

GARIS DAN WARNA SEBAGAI OBSESI PENCIPTAAN SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh :

Heri Setiawan

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta**

1994



GARIS DAN WARNA SEBAGAI OBSESI PENCIPTAAN SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh :

Heri Setiawan

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta**

1994

GARIS DAN WARNA SEBAGAI OBSESI PENCIPTAAN SENI LUKIS



Oleh :

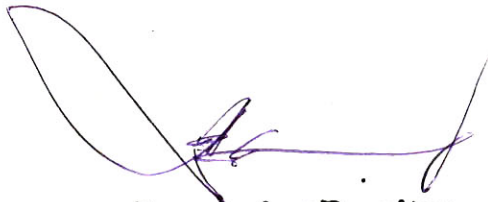
Heri Setiawan

No. Mhs. 8810322021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni**

1994

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 30 Juni 1994



Drs. Aming Prayitno

Pembimbing I / Anggota



Drs. Suwadji

Pembimbing II / Anggota



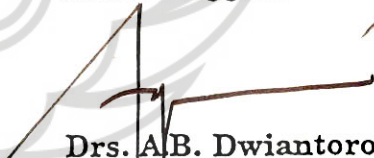
Drs. Fadjar Sidik

Cognate / Anggota



Drs. Harry Tjahjyo S.

Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni / Anggota



Drs. A.B. Dwiantoro, MS

Ketua Jurusan Seni Murni /Ketua/
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, SU

NIP. 1303211410

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan terlaksanakannya Tugas Akhir ini sebagai syarat melengkapi jenjang kesarjanaan di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini merupakan konsep awal penciptaan seni lukis yang dipamerkan sebagai pertanggungjawaban karya-karya yang telah terciptakan. Sebagaimana dalam proses penciptaan ini masih dalam perkembangan yang tentu saja konsep tertulis ini masih banyak kekurangannya, karenanya sangatlah diharapkan kritik dan saran demi kemajuan penulisan ini maupun karya yang telah terciptakan, yang nantinya akan bermanfaat bagi proses berkesenian dalam perkembangan selanjutnya.

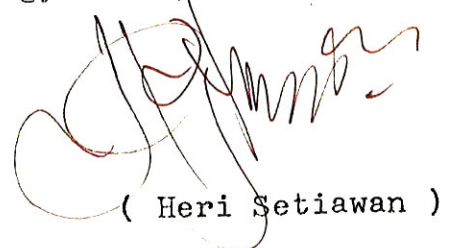
Penyelesaian dan penyusunan tulisan ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan semua pihak, untuk itu sudah sepantasnya dalam kesempatan ini menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. R.M. Soedarsono, Rektor ISI Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sun Ardi, SU, Dekan FSR ISI Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Subroto, SM, Pudek FSR ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. A.B. Dwiantoro, MS, Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Harry Tjahjo S, Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Aming Prayitno, Dosen Pembimbing I dan juga selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu memberi bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.

7. Bapak Drs. Suwadji, Dosen Pembimbing II, yang juga telah memberi bimbingan hingga terselesaikannya Tugas Akhir Karya Seni ini.
8. Bapak Drs. Fadjar Sidik, Cognate Tim Penguji yang telah banyak memberi masukan pada laporan tertulis ini.
9. Segenap Staf dan Pengajar di Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
10. Bapak Ibu di Tegal, Bapak di Yogyakarta, serta kakak dan adik-adikku tercinta yang selalu memberi dorongan moral dan material sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.
11. Mas Nasrulloh Nawawi, Mas Iswanto, Mas Sunoro, Ugo Untoro, Pujo Suparno, Hari Prajitno, Adrian Karnadi, Nanang Arizona, Regu "Oeler Kilan", Catur Puja Sulistyawan dan Retno Kekasih.
12. Serta teman-teman yang tak dapat disebut satu persatu, yang telah banyak membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.
13. Dan tak lupa pada istri dan anakku tercinta.

Dengan segala kerendahan hati semoga jerih payah yang telah mereka berikan dapat imbalan dari Allah SWT, dan semoga tulisan ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Juni 1994



(Heri Setiawan)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
B. Ide dan konsep Perwujudan	4
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	6
BAB III. IDE PENCIPTAAN	8
A. Ide/Dasar Pemikiran Karya	8
B. Konsep Perwujudan	10
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN	11
A. Bahan, Alat dan Teknik	11
B. Tahap-tahap Perwujudan	13
BAB V. TINJAUAN KARYA	16
BAB VI. PENUTUP	33
LAMPIRAN: A. Foto Diri	
B. Foto Karya Seni Lukis	
C. Foto Poster Pameran	
D. Foto Suasana Pameran	
F. Katalogus Pameran	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
A. Foto Diri	36
B. Foto Karya Seni Lukis	38
1. Keruangan 1	38
2. Keruangan 2	39
3. Cakar Ayam	40
4. Obsesi Merah Hitam	41
5. Komposisi 1	42
6. Komposisi 2	43
7. Komposisi 3	44
8. Garis Melingkar di atas	45
9. Lukisan 2	46
10. Lukisan 3	47
11. Lukisan 4	48
12. Lukisan 5	49
13. Lukisan 6	50
14. Lukisan Hijau 1	51
15. Lukisan Hijau 2	52
16. Lukisan 7	53
17. Lukisan 8 (Hujan 1)	54
18. Lukisan 9 (Hujan 2)	55
19. Lukisan 10	56
20. Lukisan 11	57
C. Foto Acuan	58
D. Foto Poster Pameran	62
E. Foto Suasana Pameran	63
F. Katalogus Pameran	65

BAB I

PENDAHULUAN

Seni merupakan arena ekspresi, tempat seniman memproyeksikan gagasan atau idenya. Melalui karya seni -dalam hal ini seni lukis- seniman dapat mentransformasikan pengalaman hidupnya, pengalaman-pengalaman estetikanya untuk mewujudkan intuisinya.

Dengan demikian dapatlah kita katakan bahwa lukisan adalah salah satu macam bahasa visual di mana kita dapat menyatakan kebenaran-kebenaran tentang pengalaman-pengalaman baik secara lahiriah maupun batiniah.

Untuk menciptakan karya seni, seniman berusaha mengamati apa yang ada di lingkungannya. Baik itu benda mati, benda hidup ataupun fenomena-fenomena yang ada untuk dijadikan sebagai objek yang subyektif dalam perwujudannya.

Dalam buku *Manusia dan Seni* karangan Dick Hartoko juga dijelaskan bahwa terjadinya suatu karya seni berpangkal pada pengalaman estetis yang timbul dari perjumpaan dengan alam, karena bagaimanapun kita tak dapat lepas dari alam.¹

Memang tidak semua yang ada di alam dapat menimbulkan suatu gejolak emosi untuk dapat divisualkan dalam karya seni. Di sinilah seniman merasakan adanya dua unsur kekuatan yang mendorong proses penciptaan, seperti yang dijelaskan Kandinsky:

Suatu hasil seni terdiri dari dua unsur, ialah unsur dalam dan unsur luar. Unsur dalam inilah emosi dalam jiwa seorang seniman, dan emosi inilah yang punya kemampuan untuk

1. Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta, Penerbit Yayasan Kanisius, 1984, hal. 14

membangun emosi serupa dalam diri penonton. Unsur luar ialah kesan langsung dari alam yang ada di luar diri si seniman.²

Dari keterangan di depan dapatlah saya katakan bahwa untuk mencipta karya seni membutuhkan proses panjang yang selalu mencari tanpa henti. Dan penciptaan adalah tugas seniman yang sesungguhnya, di mana tak ada penciptaan, di sana tak ada karya seni, demikian kata Henri Matisse.³

Demikian juga saat memproses untuk dapat menciptakan suatu karya seni lukis, meskipun baru beberapa tahun mengetahui dan menjelajahi estetis visual seni lukis, bagaimanapun saya dituntut untuk dapat menentukan pilihan, bagaimana seni lukis yang saya ciptakan.

Dan akhirnya dari tahun ke tahun dapatlah menentukan pilihan bahwa "Garis dan Warna" merupakan bentuk visual dalam seni lukis untuk mewujudkan gagasan/ide yang mengobsesi pikiran dan perasaan saya.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul Tugas Akhir Karya Seni ini maka perlu diberi batasan-batasan pengertian yang ada pada judul tersebut.

Garis

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS. Poerwadarminta bahwa garis adalah : ⁴

(1). Gores, parut bekas digaruk.

2. Soedarso Sp., Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990, hal. 17

3. Fadjar Sidik, Tinjauan Seni II, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986, hal. 3

4. WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal. 300

- (2). Coret panjang atau pendek yang dapat berbentuk lurus, lengkung, dll.

Sedangkan dalam Diktat Disain Elementer dikatakan bahwa garis adalah :⁵

- (1). Suatu Goresan
(2). Batas limit suatu benda, massa, warna, ruang dll.

Warna

Pengertian warna oleh Fadjar Sidik dan Aming Prayitno dijelaskan sebagai berikut :⁶

- (1). Warna menurut ilmu Fisika adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata.
(2). Warna menurut ilmu bahan adalah berupa pigmen.

Sedangkan di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa warna adalah corak seperti merah, putih, hitam dll.

Obsesi

Pikiran atau perasaan yang mengejar terus menerus dalam jiwa seseorang dan tak dapat dihalaukan lagi dengan segala daya upaya yang sadar; biasanya disertai rasa kekhawatiran, kecemasan, kebimbangan yang kadang muncul tanpa ada sebab tertentu yang dapat diterima oleh logika obyektif.⁸

5. Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, Diktat Disain Elementer, Yogyakarta, STSRI "ASRI", 1981, hal.3

6. Ibid, hal.10

7. WJS. Poerwadarminta, Op Cit, hal.1148

8. A.G. Pringgodigdo, Ensiklopedi Umum, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1977, hal.756

Penciptaan

Penciptaan adalah membuat sesuatu yang baru karena suatu kebutuhan, kita akan membuat sesuatu kalau kita kreatif.⁹

Seni Lukis

Hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya, dalam hal ini berupa garis, warna, ruang, tekstur dll, yang biasanya pada bidang dua dimensional dan pada perkembangannya dapat pula tiga dimensional.¹⁰

Jadi dari pengertian kalimat judul Tugas Akhir Karya Seni ini secara keseluruhan pengertiannya adalah suatu coretan atau goresan yang bermacam-macam bentuknya dan pigmen warna yang bercorak seperti merah, putih, hitam dll. yang kesemuanya dikombinasikan agar dapat disajikan secara unik dan menarik sebagai wujud visual dari pikiran atau perasaan yang mengejar terus menerus dalam jiwa saya karena suatu kebutuhan untuk membuat sesuatu yang baru, untuk membuat sesuatu yang baru ini dibutuhkan kreativitas. Kesemua ini untuk melahirkan karya seni rupa yang diungkapkan melalui media seni lukis.

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Pada mulanya rasa kejenuhan saya terhadap bentuk-bentuk yang ada pada lingkungan. Rasa kejenuhan ini mendorong untuk tidak sekedar meniru dan menangkap apa adanya bentuk itu, teta-

9. Fadjar Sidik, Op Cit; hal.4
10. Soedarso Sp., Op Cit, hal.1

pi lebih dari itu untuk menangkap sisi lain yang mungkin kasat mata. Untuk itu bukan lagi dengan mata saya melihat tetapi dengan mata hati saya melihat.

Di lain hal juga tertarik pada corat-coret di sembarang tempat. Sepertinya ada kebebasan untuk mencurahkan kegelisahan-nya melalui corat-coret tersebut.

Dari kedua hal itulah yang selalu mendorong saya untuk mewujudkan ke dalam karya seni lukis yang selalu mengobsesi pikiran dan perasaan.

Untuk mendapatkan ide dalam mencitakan seni lukis, saya berusaha mengenal sebanyak mungkin bentuk garis dan macam-macam warna yang ada di lingkungan. Banyak sekali bentuk garis dan warna yang ada di lingkungan, ini bukan berarti semua yang ada di alam dapat menjadi ide. Akan tetapi obyek tertentu dan dalam keadaan tertentu pula yang dapat menjadi ide. Misalnya sulur-sulur pada pohon beringin, ranting-ranting pohon, dari ranting pohon atau sulur-sulur tersebut bukan lagi sebagai ranting atau sulur saya melihat tetapi sebagai garis saya melihat. Dari bunga yang berwarna-warni, bukan sebagai bunga saya melihat, tetapi sebagai warna itu sendiri saya melihat.

Selanjutnya pada perwujudannya merupakan susunan garis dan warna yang saling mendukung dalam satu kesatuan yang harmonis. Garis bukan lagi mewakili suatu bentuk benda, warna bukan lagi mewakili warna benda, akan tetapi garis sebagai garis dan warna sebagai warna.